

**PENGGUNAAN PRONOMINA PERSONA BAHASA MELAYU RIAU
DI KOTA TENGAH KECAMATAN KEPENUHAN
KABUPATEN ROKAN HULU**

TESIS



**Oleh
Asep Odang Kurnia
NIM 1209064**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Asep Odang Kurnia. 2015. The Use of Personal Pronoun of Malay Language in Kota Tengah, Kepenuhan sub-district area, Rokan Hulu Regency. Thesis. Graduate Program. State University of Padang.

This thesis aims to describe the form, function, context and Pronouns persona relationship with politeness the Riau Malay language in Central City. This research was a qualitative descriptive study of the forms of the first personal pronoun, second personal and third personal pronoun were used in the context of a particular sentence. Subjects in this study were a source of information that the original user Malay in Kota Tengah. And the data obtained in the form of interviews with traditional leaders as well as the original user of the Riau Malay language in Kota Tengah. The process of data analysis carried out by way of reduction on the data obtained. This technique was performed to filter the data that were considered important for the research, and disregard the data has no relation with research.

Based on analysis, it was found that the first personal pronoun singular forms consists of *aku*, *-ku*, *ku-*, *awak* 'I', whereas the plural personal pronoun I only *kami*. *Diang* singural second personal pronoun 'you (women)' and *abang* 'you (men)', while the second person plural pronouns was *kilan* 'you'. The last, singular personal pronoun III was *injo* 'he/she' and the plural personal pronoun III *uwang tu* 'them'. Each of the forms of the personal pronoun has different function and context of used. In addition, each personal pronoun also has a level of politeness and courtesy different language in its used. Therefore, it was concluded that every form of speech, either formal or informal as well have the form, function, context and decency rules agreed upon by the Malay language users in Kota Tengah in order to clarify to whom the speech was done.

ABSTRAK

Asep Odang Kurnia. 2015. Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau Di Kota Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, konteks, dan hubungan Pronomina persona dengan kesantunan berbahasa bahasa melayu Riau di Kota Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif terhadap bentuk kata ganti persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang digunakan pada konteks kalimat tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa Melayu Kota Tengah. Data diperoleh dari wawancara dengan pemuka adat serta penutur asli bahasa melayu Riau di Kota Tengah. Proses analisa data dilakukan berupa hasil pengamatan penggunaan pronomina persona bahasa Melayu Riau yang dilakukan oleh penutur asli di Kota Tengah. Selain itu, data penelitian itu adalah hasil wawancara kepada ninik mamak dan tokoh masyarakat di Kota Tengah. Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan cara reduksi data.

Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa bentuk pronomina persona I tunggal terdiri atas *aku*, *-ku*, *ku-*, *awak* ‘saya’, sedangkan pronomina persona I jamak *awak* ‘kita’ dan *kami*. Pronomina persona II tunggal *diang* ‘kamu (perempuan)’ dan *abang* ‘kamu (laki-laki)’, sedangkan untuk pronomina persona II jamak *kilan* ‘kalian’. Pronomina persona III tunggal *inyo* ‘dia’ dan pronomina persona III jamak *uwang tu* ‘mereka’. Setiap bentuk pronomina persona memiliki fungsi dan konteks penggunaan yang berbeda-beda. Selain itu, setiap pronomina persona juga memiliki tingkat kesantunan dan kesopanan berbahasa yang berbeda-beda dalam penggunaanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap bentuk ujaran, baik yang bersifat formal ataupun nonformal juga memiliki bentuk, fungsi, konteks serta aturan kesopanan yang telah disepakati oleh para penutur asli bahasa Melayu Riau di Kota Tengah yang disesuaikan kepada siapa tuturan tersebut dilakukan dan siapa yang sedang melakukan tuturan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Asep Odang Kurnia*

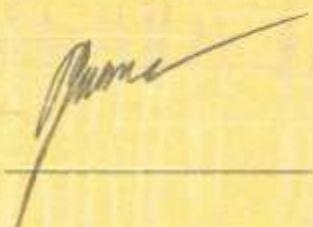
NIM : 1209064

Nama

Tanda Tangan

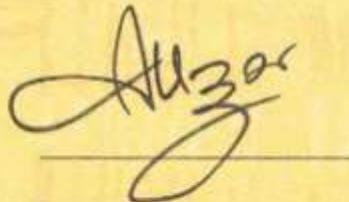
Tanggal

Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
Pembimbing I



19 Feb 2015

Prof. Dr. Auzar, M.S.
Pembimbing II



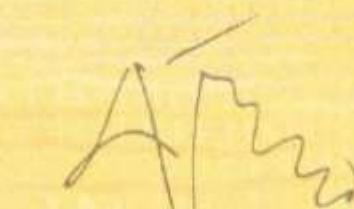
19 Feb. 2015

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



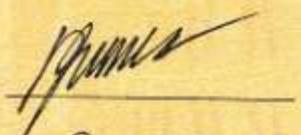
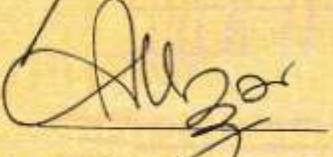
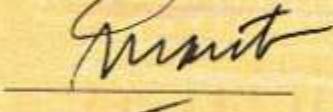
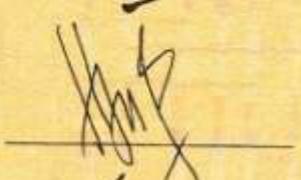
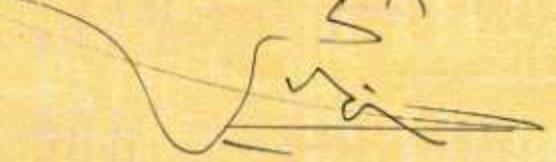
Prof. Nurhizrah Gustiati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Auzar, M.S.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Asep Odang Kurnia*

NIM. : 1209064

Tanggal Ujian : 5 - 2 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, tesis dengan judul *Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*, adalah karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah tesis saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2015

Saya yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Nuansa Makna Verba Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia”. Dalam melakukan penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan saran dengan penuh ketulusan dan kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan arahan sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik;
2. Prof. Dr. Auzar, M.S. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan saran dengan penuh ketulusan dan kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan arahan sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik;
3. Orang tua Bapak Wahab Sutarja dan Ibunda Djedjun Sumarni yang telah memberikan berkah keridhaan dan doannya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah S2 dengan lancar. Istri tercinta Zulmi Leguminosa yang telah memberikan dorongan yang kuat dalam penyelesaian S2 ini. Abang, teteh, adik, Nurmadhona, Dani dan mertua saya yang turut membantu memberikan suport yang luar biasa.

4. Tak lupa buat Pak Kasim, Pak Bakri, Pak Amir Husin, Pak Aladin sebagai pemuka adat Kota Tengah yang telah memberikan ilmu dan arahan yang luar biasa untuk penelitian ini, serta seluruh warga Kota Tengah dan Sungai Mas. Tak lupa pula kepada Bapak Camat Kepenuhan yang telah memberikan rekomendasi penelitian dan sokongan yang luar biasa.
5. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang Tahun 2012, yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, arahan, dan saran untuk penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah Swt. membalas segala bentuk bantuan di atas dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis telah berusaha menyusun tesis ini dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini tidak luput dari kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi menyempurnakan laporan penelitian ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi para pemerhati bahasa.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Istilah	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Penggunaan Pronomina Persona sebagai Objek Kajian	
Pragmatik.....	10
a. Bentuk Pronomina Persona	12
1. Pronomina Persona Orang Pertama	13
2. Pronomina Persona Orang Kedua	15
3. Pronomina Persona Orang Ketiga	16
b. Fungsi Pronomina Persona	17
c. Konteks Pemakaian Pronomina Persona	22

d. Hubungan Penggunaan Pronomina Persona dengan Kesantunan Berbahasa	26
2. Bahasa Melayu Riau.....	30
a. Karakteristik Bahasa Melayu Riau	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber Data	41
C. Instrumen Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	47
F. Teknik Pengabsahan Data	50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	52
1. Bentuk Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah	52
2. Fungsi Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.....	65
3. Konteks Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah	74
4. Hubungan Penggunaan Pronomina Persona dengan Kesantunan Berbahasa.....	88
B. Pembahasan	104
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	114
B. Implikasi	115
C. Saran	116
DAFTAR RUJUKAN	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Pronomina Persona	13
2. Format Wawancara Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.....	45
3. Reduksi Data Bentuk Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.....	48
4. Reduksi Data Fungsi Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.....	48
5. Reduksi Data Konteks Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.....	49
6. Reduksi Data Penggunaan Pronomina Persona dengan Kesantunan Berbahasa Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.....	49
7. Bentuk-Bentuk Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah	53
8. Fungsi Pronomina Persona Bahasa Melayu di Kota Tengah	65
9. Konteks Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.....	74
10. Hubungan Pronomina Persona dengan Kesantunan Berbahasa.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau Kota Tengah	121
2. Reduksi Data Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau Kota Tengah	151
3. Transkrip Rekaman Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau Kota tengah.....	172
4. Transkrip Rekaman Pemuka Adat Melayu Kota Tengah.....	205

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berinteraksi, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Komunikasi dengan menggunakan bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi tersebut terwujud apabila antara penutur dan petutur memahami apa yang dibicarakan. Akan tetapi, terkadang komunikasi tersebut menjadi tidak baik karena adanya perbedaan budaya dan bahasa yang digunakan.

Di dalam masyarakat, kata *bahasa* sering dipergunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna. Memahami bahasa berarti memahami konteks dan makna yang terkandung di dalamnya. Bahasa merupakan hasil dari gabungan sistem tanda dan bunyi yang disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Perbedaan latar sosial, budaya, serta cara pandang dari masyarakat penuturnya juga turut mempengaruhi keragaman dalam pembentukan bahasa itu sendiri.

Sementara itu, sebagai makhluk sosial tentunya setiap manusia memerlukan interaksi dengan sesamanya. Interaksi tersebut dapat dilakukan dengan masyarakat penutur dari bahasa yang sama maupun dari bahasa yang berbeda. Namun komunikasi antarbahasa tersebut akan mengalami kendala mengingat adanya perbedaan sistem bahasa di antara keduanya.

Komunikasi yang tidak baik menyebabkan kesalahpahaman antarpenutur dan petutur. Hal tersebut akibat karena komunikasi yang digunakan tidak memahami

konteks. Situasi, siapa yang diajak bicara, dan kapan kita berbicara, merupakan konteks dalam berkomunikasi yang baik. Untuk itu, dengan memahami konteks tersebut akan membuat komunikasi menjadi lancar.

Kekurangpahaman terhadap konteks pembicaraan selalu terjadi di Kota Tengah, sebuah daerah yang terdiri dari berbagai suku dan budaya. Perbedaan budaya antara penduduk asli dan pendatang sering menyebabkan kesalahpahaman. Salah satunya yang sering terjadi adalah kesalahpahaman dalam berbahasa. Suku Melayu yang mendominasi terkadang masih menggunakan bahasa Melayu baik dalam keadaan formal ataupun nonformal. Seperti kata pepatah “*di mana langit dijunjung di situ bumi dipijak*”, tentu saja, pepatah itu harus digunakan bagi suku lain yang berada di daerah tersebut. Akan tetapi, untuk bisa memahami bahasa yang bukan bahasa ibunya menjadi kesulitan tersendiri bagi penduduk yang berasal dari suku lain.

Pendidikan, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin turut menentukan pemakaian bahasa itu. Faktor situasi, siapa pembicara, pendengar, bila, dan di mana juga menjadi faktor yang dominan untuk penentuan pemakaian bahasa. Terkadang bahasa yang digunakan pembicara tidak asing dengan kita, akan tetapi pembicaraan itu tidak bisa kita tanggapi karena kita tidak mengetahui tentang topik yang dibicarakan. Tiap-tiap tuturan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara dan si pendengarlah yang menentukan penafsiran itu berdasarkan pengetahuannya tentang apa yang terjadi ketika interaksi itu terjadi.

Pronomina selalu hadir baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam suatu teks atau bacaan. Pronomina merupakan kata-kata yang bersifat menunjuk

pada hal tertentu, baik orang atau benda, tempat maupun waktu, misalnya *he*, *here, now*. Pronomina digunakan untuk mengetahui siapa penuturnya, siapa atau apa yang dimaksud dalam tuturan tersebut, dan kapan waktu dalam tuturan itu terjadi. Hal ini disebut juga dengan konteks kalimat. Dengan kata lain, Pronomina juga terikat dengan konteksnya untuk menentukan mengacu ke manakah rujukannya tersebut. Sifat rujukan digunakan untuk mengetahui arah rujukan yang dituturkan oleh penutur.

Suatu fakta yang tidak dapat diingkari bahwa benturan berpotensi terjadi dalam interaksi yang melibatkan peserta tutur berlatarbelakang budaya berbeda. Benturan ini dikarenakan oleh kebiasaan bertutur masing-masing peserta tutur yang dipengaruhi oleh perbedaan kebiasaan. Benturan ini dapat membangun jurang pemisah keharmonisan hubungan bila tidak diiringi oleh sikap yang bijaksana. Kebijaksanaan ini, salah satunya dimanifestasikan dalam wujud tarik ulur budaya. Artinya, seorang penutur tidak harus selalu memaksakan budayanya mendominasi sikap tutur, tetapi juga harus fleksibel dengan memahami budaya mitra tutur. Contohnya dapat dilihat pada ujaran berikut ini:

- (1) *Aku* ndak jadi ikut *kamu* soalnya banyak tugas.
- (2) *Saya* mungkin di rumah saja karena mau ngerjakan tugas.
- (3) *Awak* mau pergi ke kampus, *Diang* gimana ikut ndak?

Ketiga ujaran (1) – (3) dituturkan oleh penutur yang sama kepada teman satu kelasnya. Penutur berasal dari Kota Tengah dan pengguna bahasa Melayu dalam berkomunikasi sehari-hari. Secara berurut, ujaran (1) –(3) ditujukan kepada

mitra tutur yang berasal dari Jawa Barat (penutur bahasa Sunda), Yogyakarta (penutur bahasa Jawa), dan Kota Tengah (Melayu).

Secara eksplisit, tidak ada yang aneh dengan ketiga ujaran karena semuanya berterima. Namun, perbedaannya terlihat dari variasi penggunaan pronomina pertama *aku*, *saya*, dan *awak* serta pronomina kedua *kamu* dan *diang* (bentuk yang dimiringkan). Ketiga bentuk pronomina pertama atau kedua bentuk pronomina kedua ini tidak dapat saling dipergantikan karena ditujukan pada mitra tutur yang berbeda. Ujaran (1) dipilih penutur karena usianya sebaya dengan mitra tutur dan hubungan mereka pun sudah sangat akrab. Berbeda dengan ujaran (2), walau ditujukan pada mitra tutur sebaya, tetapi hubungan mereka biasa saja sehingga pronomina *saya* dianggap lebih tepat dan netral. Ujaran (3) ditujukan kepada mitra tutur yang memiliki budaya yang sama yaitu Melayu sehingga penutur berusaha memilih pronomina yang dinilai lebih sopan. Selain itu, pilihan pronomina pada ujaran (3) juga mengindikasikan keakraban hubungan peserta tutur.

Dalam hubungannya dengan budaya, pronomina *aku*, *kamu*, sudah lazim dipergunakan dalam peristiwa tutur seperti (1) –(2) oleh mitra tutur. Dengan kata lain, dalam budaya tutur bahasa Sunda dan Jawa, penggunaan diksi *aku*, *kamu*, dan *saya*, walaupun diwujudkan dalam bahasa Indonesia, adalah berterima. Berbeda dengan budaya penutur yang masih menilai pronomina ini kurang sopan. Dalam budaya masyarakat Melayu di Kota Tengah, penggunaan pronomina *aku* lebih sopan dibandingkan pronomina *saya*. Pronomina *saya* dianggap sombong untuk digunakan oleh mereka. Pronomina *aku* dan *awak* menjadi pilihan yang

tepat untuk berbicara dengan suku tersebut. Penggunaan pronomina yang dianggap lebih lazim adalah sebagaimana yang diujarkan dalam tuturan (3), yaitu menggunakan pronomina *awak*.

Pronomina khususnya Pronomina persona menjadi alat untuk bisa memahami bahasa Melayu di Kota Tengah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pronomina persona yang digunakan di Kota Tengah. Pemahaman tentang Pronomina bisa menjadi salah satu cara agar komunikasi menjadi lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup dan bervariasinya masalah yang berhubungan dengan pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah, maka penelitian ini menjelaskan berbagai masalah yang terkait dengan hal tersebut. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah perbedaan budaya akan menyebabkan perbedaan tanggapan terhadap bahasa itu sendiri. Selain itu pronomina berhubungan langsung dengan konteks, faktor situasi, siapa pembicara, pendengar, bila, dan di mana juga menjadi faktor yang dominan untuk penentuan pemakaian bahasa adalah penggunaan pronomina persona yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman baik penutur ataupun petutur.

Masalah tersebut dapat diuraikan lagi dengan mengemukakan aspek yang diteliti, fungsi pronomina persona, dan bentuk pronomina persona, konteks pronomina persona, dan hubungan pronomina persona dengan kesantunan berbahasa. Banyak jenis pronomina yang terjadi pada setiap percakapan yang

digunakan. Pronomina ada enam jenis yaitu pronomina persona, pronomina posesiva, pronomina demonstrativa, pronomina relativa, pronomina interrogativa, pronomina intermeinativa.

Menyadari banyaknya aspek yang diteliti pada pronomina, maka penelitian ini perlu difokuskan agar menjadi lebih terarah. Hal ini dilakukan agar dapat dipahami secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti hanya mengkaji tentang pronomina persona pada bahasa melayu Riau di Kota Tengah kecamatan Kepenuhan. Selain itu penelitian ini difokuskan kepada bentuk-bentuk pronomina persona, fungsi pronomina persona, konteks pronomina persona, dan hubungan pronomina persona dengan kesantunan berbahasa. Pada penelitian ini ingin mengungkapkan lebih mendalam dan terarah tentang pronomina persona.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, “ Bagaimana bentuk, fungsi, konteks dan hubungan Pronomina persona dengan kesantunan berbahasa bahasa melayu Riau di Kota Tengah?”

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah?
2. Apa sajakah fungsi pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah?
3. Bagaimanakah konteks penggunaan pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah dalam tindak tutur?
4. Bagaimanakan hubungan pronomina persona dengan kesantunan berbahasa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan bentuk pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.
2. Mendeskripsikan fungsi pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.
3. Mendeskripsikan konteks penggunaan pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah.
4. Menjelaskan hubungan pronomina persona dengan kesantunan berbahasa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang pragmatik, terutama tentang kajian Pronomina pada umumnya dan pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah

kecamatan Kepenuhan pada khususnya. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan membantu pemahaman terhadap pronomina persona.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan tentang kajian pronomina khususnya pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah kecamatan Kepenuhan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk, fungsi, konteks, dan hubungan pronomina persona khususnya bahasa melayu Riau di Kota Tengah dengan kesantunan berbahasa. Dengan demikian, dapat diketahui bentuk Pronomina persona apa saja yang terdapat pada bahasa melayu Riau di Kota Tengah, fungsi dari Pronomina persona, konteks pronomina persona, dan hubungannya dengan kesantunan berbahasa.

Manfaat lain dari hasil penelitian ini adalah mengembangkan pengetahuan budaya untuk pembaca khususnya tentang bahasa daerah. Lebih lanjut melalui penelitian ini dapat menambah kosa kata dalam suatu bahasa dan bagaimana cara menggunakannya. Bagi penduduk yang bukan asli suku Melayu bisa memanfaatkan penelitian ini untuk memahami pronomina persona agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman dalam percakapan khususnya panggilan terhadap seseorang. Bagi guru dapat memanfaatkan penelitian untuk memahami bagaimana karakteristik masayarakat Kota Tengah dalam hal pronomina persona, sehingga bisa menjadi tolok ukur untuk dapat memahami siswanya.

G. Definisi Istilah

Istilah bahasa yang digunakan diberikan definisi istilah berikut ini.

1. Pronomina merupakan gambaran dari fungsi kata ganti persona, kata ganti demonstratif, fungsi waktu dan bermacam-macam ciri gramatikal dan leksikal lainnya yang menghubungkan ujaran dengan jalinan ruang dan waktu dalam tindak ujaran.
2. Bentuk pronomina persona merupakan kata ganti yang digunakan untuk menggantikan nomina atau frasa nomina. Bentuk pronomina terdiri atas orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga.
3. Fungsi pronomina persona merupakan fungsi komunikatif sebuah tuturan.
4. Konteks penggunaan pronomina persona merupakan hal-hal yang termasuk dalam lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur menafsirkan makna tuturan dari komunikasi.
5. Hubungan pronomina persona dengan kesantunan berbahasa merupakan hubungan penggunaan pronomina persona dengan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Tujuan kesantunan berbahasa untuk membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka, dan efektif.
6. Dialek merupakan suatu variasi dari sebuah bahasa.
7. Semantik merupakan kajian bahasa yang berkaitan dengan makna.
8. Pragmatik merupakan kajian bahasa yang berkaitan dengan kalimat dan konteks serta situasi dimana bahasa tersebut digunakan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan penelitian berikut ini.

1. Bentuk-bentuk pronomina persona yang digunakan oleh masyarakat Melayu Riau di Kota Tengah, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau antara lain, pronomina persona I tunggal *aku*, *ku-*, – *ku*, dan *awak* ‘saya’ untuk menyatakan kata ganti dari si penutur. Bentuk *ku-dan –ku* merupakan variasi bentuk dari pronomina *aku*. Bentuk yang menyatakan pronomina persona I jamak, *awak* ‘kita’, dan *kami*. Bentuk pronomina persona II tunggal yang digunakan dalam bahasa Melayu Kota Tengah adalah *diang* ‘kamu (P)’, *abang* ‘kamu (L)’, serta pronomina persona II jamak *kilan*. Bentuk pronomina persona III tunggal yang digunakan dalam bahasa Melayu Riau di Kota Tengah adalah *inyo* ‘dia’, dan *uwang tu* digunakan untuk menyatakan bentuk pronomina persona III jamak.
2. Penggunaan pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah ditemukan memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi referensial sebagai pengacu pesan sejajar dengan faktor konteks atau referen, fungsi emotif merupakan pengungkapan keadaan penutur di dalam ujaran yang dilakukan, fungsi konatif merupakan pengungkapan keinginan penutur,

fungsi Fatis sebagai pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara penutur dan tertutur.

3. Dalam penggunaannya, pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah juga menggunakan konteks dalam ujarannya. Dari data yang ditemukan, jelas terlihat bahwa dalam setiap ujaran yang menggunakan pronomina persona juga mempertimbangkan konteks ujaran.
4. Penggunaan pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah, selain bentuk, fungsi, dan konteks yang digunakan dalam suatu tindak tutur yang dilakukan, ditemukan juga hubungan penggunaan pronomina persona dengan kesantunan berbahasa. Penutur memiliki aturan dalam melakukan suatu ujaran kepada lawan bicara dengan mempertimbangkan tingkat kesopanan dan kesantunan dalam berbicara.

B. IMPLIKASI

Penelitian dengan judul *Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau di Kota Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu* memiliki implikasi secara praktis terhadap perkembangan ilmu bahasa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pembelajaran bahwa perlu adanya pembelajaran khusus untuk memahami pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah, karena pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah tidak sama persis dengan pronomina persona dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran tentang pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah tidak bisa disampaikan secara bersamaan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran tentang pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah bisa disampaikan dalam pembelajaran budaya melayu kelas X semester 2 dengan SK: memahami dan mempraktekkan bahasa melayu riau. Kompetensi dasar yang sesuai untuk pembelajaran pronomina persona bahasa Melayu Riau di Kota Tengah, yaitu KD 5.3 memahami ragam dialek bahasa melayu riau, dan 5.4 menerapkan bahasa melayu riau dalam kehidupan sehari-hari (berdasarkan daerah setempat).

Indonesia memiliki ragam bahasa yang dapat dipelajari dan digali secara lebih jauh. Setiap bahasa daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri yang berbeda dari setiap bahasanya. Selain mempelajari bahasa Indonesia, memahami maksud dan makna bahasa dari suatu daerah juga merupakan proses atau usaha untuk memcerdaskan para siswa dalam mempelajari pola-pola bahasa yang beraneka ragam. Dengan mempelajari berbagai fungsi dan jenis bahasa, akan menambah pemahaman terhadap ruang lingkup bahasa. Hal itu diharapkan agar budaya berbahasa di Indonesia tidak terkikis oleh budaya bahasa dari negara asing.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan impikasi penelitian ini, dapat dikemukakan saran sebagai berikut ini.

1. Perlu adanya pembelajaran khusus kepada siswa untuk mempelajari bahasa Melayu Riau di Kota Tengah. Pembelajaran tidak bisa disampaikan secara bersamaan dengan bahasa Indonesia karena pronomina persoana

bahasa Melayu Riau di Kota Tengah tidak sama persis dengan pronomina persona dalam bahasa Indonesia.

2. Pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dan kebudayaan agar semakin mengembangkan cakupan pembelajaran bahasa yang ada di Indonesia. Memahami maksud dan makna bahasa dari suatu daerah juga merupakan proses atau usaha untuk memcerdaskan para siswa dalam mempelajari pola-pola bahasa yang beraneka ragam. Dengan mempelajari berbagai fungsi dan jenis bahasa, akan sangat membantu untuk mempertahankan budaya bangsa dari segi bahasa daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1993. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Collins, James T. 2005. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia: Sejarah Singkat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Kebudayaan Indonesia. 2013. *Kebudayaan Indonesia: Antara Bangsa Melayu Riau dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Gay, L. RI and P. Airisian. 2009. *Educational Research: Competences for Analysis and Application*, (9th Ed). New Jersey: Pearson.
- Gunarwan, Asim. 1992. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Hamidy, UU. 2003. *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Dearah Riau*. Pekanbaru: UNRI Press.
- _____. 2003. *Dari Bahasa Melayu Sampai Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: UNILAK Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.